

Hasil wawancara

Transcrib

Murid 1 (Anisa)

Penulis: “halo Anisa makasih ya udah mau meluangkan waktunya, Saya ingin bertanya beberapa hal terkait penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jadi menurut kamu, apa sih media literasi digital itu dan bagaimana manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris?”

Anisa: “Menurutku, media literasi digital itu segala bentuk teknologi atau aplikasi yang bisa bantu kita belajar, terutama dalam bahasa Inggris. Di zaman sekarang yang serba digital, itu sangat membantu banget buat cari sumber belajar yang lebih luas dan variatif.”

Penulis: “oh jadi menurut kamu pribadi media literasi digital itu cukup berguna ya untuk kamu gunakan di dalam pembelajaran Bahasa Inggris?”

Anisa: “iya kak aku cukup terbantu sekali dengan adanya media literasi digital”

Penulis: “Kalau gitu, seberapa sering biasanya kamu menggunakan media digital dalam kegiatan belajarmu?”

Anisa: “Hampir setiap hari sih, Kak. Soalnya aku suka banget pelajaran bahasa Inggris, apalagi kalau lagi ada tugas atau proyek. Pasti aku cari alat bantu digital buat bantu ngerjain tugas-tugas itu.”

Penulis: “Di mana biasanya kamu mengakses media atau aplikasi tersebut? Di rumah, sekolah, atau tempat lain?”

Anisa: “Biasanya sih di rumah, karena di rumah ada wifi pribadi, jadi lancar. Tapi kadang juga di sekolah. Cuma ya itu, kendalanya di sekolah tuh kadang wifi-nya lemot karena banyak yang pakai.”

Penulis: “wah berarti kamu cukup aktif ya dalam menggunakan media teknologi seperti itu, bisa kamu sebutkan biasanya aplikasi atau web apa yang biasa kamu gunakan?”

Anisa: “aku sering pake canva kak kalau ada tugas Bahasa Inggris berbentuk project, terus biasanya di rumah aku suka mengasah speaking skill tuh aku suka nonton netflix atau podcast bahasa Inggris tapi subtitle nya aku matiin ”

Penulis: “menarik ya, apakah kamu lebih merasa termotivasi ketika menggunakan media literasi seperti itu dibandingkan menggunakan cara lama seperti belajar lewat buku contohnya”

Anisa: “ iya kak lebih tertarik soalnya belajar pakai teknologi itu lebih seru, lebih interaktif. Seperti misalnya nonton video, dengerin podcast, atau pakai aplikasi. Itu bikin aku lebih semangat. Buku tetap penting sih, dan kita tidak mungkin lepas dari buku, tapi belajar pakai alat digital tuh lebih menyenangkan aja.”

Penulis: “jadi belajar dari buku tetap penting ya buat kamu tapi kamu lebih termotivasi Ketika menggunakan alat digital ya?”

Anisa: “iya kak betul”

Penulis: “ok anisa tadi kamu bilang kamu cukup sering ya menggunakan media literasi digital ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris kamu, nah kira kira apakah pernah ada kendala atau hambatan yang kamu alami selama mengakses media tersebut?”

Anisa: “ Yang paling terasa sih koneksi internet. Kalau di rumah aman aku pakai wifi, tapi di sekolah suka lemot karena kan wifi nya banyak yang pakai. Itu aja sih sejauh ini hambatannya.”

Penulis: “sisanya aman ya”

Anisa: “sejauh ini sih aman kak”

Penulis: “ok Anisa terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk di wawancarai”

Anisa: “iya kak terimakasih kembali”

Kesimpulan:

Wawancara ini dilakukan dengan Anisa, seorang siswa yang aktif memanfaatkan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pandangannya, media literasi digital mencakup berbagai teknologi dan aplikasi yang dapat membantu proses belajar, terutama dalam mencari dan mengakses sumber belajar yang lebih luas. Ia menilai bahwa penggunaan media digital menjadi sangat penting di era modern yang serba digital.

Anisa mengungkapkan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran berbasis digital dibandingkan metode tradisional seperti penggunaan buku teks. Menurutnya, pembelajaran menggunakan teknologi terasa lebih menyenangkan, variatif, dan interaktif. Meskipun demikian, ia tetap mengakui bahwa buku memiliki peran penting dan tidak bisa sepenuhnya ditinggalkan.

Dalam kesehariannya, Anisa menggunakan media digital seperti canva hampir setiap hari, khususnya saat mengerjakan tugas-tugas bahasa Inggris atau proyek presentasi. Penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam rutinitas belajarnya. Ia biasanya mengakses media tersebut di rumah, karena memiliki koneksi internet pribadi yang stabil. Namun, di sekolah, Anisa kerap mengalami hambatan berupa koneksi wifi yang lambat akibat banyaknya pengguna.

Salah satu contoh nyata bagaimana ia memanfaatkan media digital adalah dengan menonton YouTube dan Netflix tanpa subtitle. Cara ini digunakannya untuk melatih kemampuan mendengarkan dan menerjemahkan secara langsung, yang menurutnya sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, pengalaman Anisa menunjukkan bahwa media literasi digital memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik dari segi motivasi, akses materi, maupun pengembangan keterampilan bahasa yang lebih praktis.

Murid 2 (cleo)

Penulis: “hai Cleo makasih ya udah mau meluangkan waktunya, Saya ingin bertanya beberapa hal terkait penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jadi menurut kamu, apa sih media literasi digital itu dan bagaimana manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris?”

Cleo: “Menurutku, penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris itu sangat bermanfaat banget dengan kebutuhan zaman sekarang. Apalagi sekarang anak-anak SMA seperti kami sudah pegang laptop dan HP sendiri-sendiri, jadi akses ke media digital itu semakin mudah.”

Penulis: “jadi menurut kamu penggunaan media seperti literasi digital ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini sangat relevan ya, apalagi untuk kalian anak-anak SMA di zaman serba digital ini”

Cleo: “iya kak kan ibaratnya kita anak anak zaman sekarang itu sudah tidak bisa lepas dari teknologi”

Penulis: “Kalau gitu, kapan biasanya kamu menggunakan media digital dalam kegiatan belajarmu?”

Cleo: “Aku sering banget pakai aplikasi terjemah yang ada di google, terutama saat ada kata-kata baru yang perlu aku cari artinya atau pas aku lagi latihan speaking dan listening. Setiap hari sih hampir pasti ada waktu buat pakai aplikasi-aplikasi ini, terutama pas ada waktu luang atau saat aku butuh banget untuk bantu ngerjain tugas.”

Penulis: “Di mana biasanya kamu mengakses media atau aplikasi tersebut? Di rumah, sekolah, atau tempat lain?”

Cleo: “Kebanyakan sih aku pakai di rumah ya, soalnya di rumah lebih nyaman dan gak terlalu banyak gangguan. Tapi kadang di sekolah juga pakai, apalagi kalau gurunya ngasih tugas atau pembelajaran interaktif kayak pakai Kahoot. Tapi kalau belajar pakai aplikasi kayak Duolingo atau Elsa Speak, aku lebih sering pakai sendiri di rumah biar lebih fokus.”

Penulis: “berarti kamu cukup aktif ya cleo”

Cleo: “iya kak bener”

Penulis: “berarti kamu lebih merasa termotivasi ketika menggunakan media literasi seperti itu dibandingkan menggunakan cara lama seperti belajar lewat buku ya?”

Cleo: “iya kak Karena belajar dengan media digital itu jauh lebih menarik dan seru. Misalnya, dengan aplikasi kayak Kahoot, Canva, atau game edukasi lain, pembelajaran jadi nggak ngebosenin. Kalau cuma dengerin guru jelasin di depan kelas terus lanjut kerjain soal di buku, itu kurang menarik buat aku. Dengan media digital, aku jadi lebih semangat dan materi lebih cepat nangkup aja sih”

Penulis: “nah cleo tadi kamu mention beberapa media yg cukup sering kamu gunakan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris kamu, nah kira kira apakah pernah ada kendala atau hambatan yang kamu alami selama mengakses media tersebut?”

Cleo: “Hambatannya sih lebih ke fokus. Karena aku gampang banget ke-distrak, terutama kalau belajar pakai laptop atau HP. Kadang aku jadi buka media sosial, dan itu bikin aku nggak fokus buat belajar. Itu salah satu tantangan yang sering aku hadapi kak”

Penulis: “kalau koneksi internet gimana? Pernah?”

Cleo: “pernah sih kak tapi masih bisa aku atasi lah”

Penulis: “ok cleo kalau begitu terimakasih ya sudah mau bersedia untuk di wawancarai”

Cleo: “ok kak sama sama”

Kesimpulan:

Salah satu peserta wawancara, Cleo, mengungkapkan bahwa penggunaan media literasi digital sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pelajar masa kini. Ia menilai bahwa siswa SMA pada umumnya sudah memiliki perangkat pribadi seperti laptop dan ponsel, sehingga akses terhadap media digital menjadi lebih mudah dan fleksibel.

Dalam proses pembelajaran, Cleo menyebut bahwa ia sering menggunakan teknologi, terutama untuk memahami kosa kata baru atau ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Aplikasi seperti *Duolingo* dan *Elsa Speak* menjadi pilihan utamanya dalam meningkatkan kemampuan *speaking* dan *listening*. Ia merasa bahwa penggunaan aplikasi semacam ini lebih

menyenangkan karena adanya sistem level yang membuat pembelajaran terasa seperti permainan dan memotivasi pengguna untuk terus belajar.

Cleo mengaku lebih termotivasi belajar ketika menggunakan alat digital yang bersifat interaktif seperti *Kahoot*, *Canva*, atau game edukatif lainnya. Ia merasa bahwa pembelajaran yang seru dan bervariasi membuat materi lebih mudah dipahami dan terserap.

Namun demikian, Cleo juga menyampaikan adanya hambatan, khususnya dalam hal menjaga fokus. Ia menyadari bahwa belajar melalui laptop atau ponsel sering kali membuatnya terdistraksi oleh media sosial, sehingga proses belajarnya bisa terganggu. Untuk tempat belajar, Cleo lebih sering menggunakan media digital di rumah karena merasa lebih nyaman dan minim gangguan, meskipun terkadang ia juga menggunakannya di sekolah saat dibutuhkan.

Murid 3 (Tiara)

Penulis: “halo Tiara makasih ya udah mau meluangkan waktunya, Saya ingin bertanya beberapa hal terkait penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jadi menurut kamu, apa sih media literasi digital itu dan bagaimana manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris?”

Tiara:” Menurutku penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris itu sangat positif dan relevan, apalagi di era sekarang yang serba digital. Anak-anak yang tumbuh dengan teknologi seperti kita ini kan nggak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi”.

Penulis:”oh jadi menurut kamu kita harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman ya Tiara”

Tiara:” iya kak kita harus fleksibel dan bisa mengikuti perkembangan zaman”

Penulis:” Kalau gitu, kapan biasanya kamu menggunakan media digital dalam kegiatan belajarmu?”

Tiara:” Kalau aku sih nggak tiap hari ya, kak. Tapi kalau lagi ada tugas atau proyek dari guru bahasa Inggris, baru deh aku pakai. Jadi nggak terlalu sering juga, tapi pas dibutuhin pasti aku andalkan media digital”.

Penulis: “bisa kamu sebutkan media yang sering atau biasanya kamu pakai?”

Tiara: “paling sering aku pake canva sama Grammarly dua itu paling kepahe banget apalagi kalo aku lagi ada tugas proyek, kita kan sering banget dapet tugas proyek biasanya pake canva kak terus kalau grammarly itu aku pake buat mengoreksi apakah ada grammar atau susunan kata kata yang salah kak”

Penulis: “Biasanya kamu mengakses media atau aplikasi tersebut di rumah, sekolah, atau tempat lain?”

Tiara: ”paling sering aku pakai di rumah, kak. Soalnya kalau lagi ngerjain tugas proyek kan lebih enak dikerjain di rumah. Aku bisa lebih fokus dan koneksi internetnya juga biasanya lebih stabil dibanding di sekolah”.

Penulis: “jadi bisa lebih fokus gitu ya”

Tiara: “iya kak betul”

Penulis: “ok tiara, apakah kamu lebih merasa termotivasi ketika menggunakan media literasi seperti itu dibandingkan menggunakan cara lama seperti belajar lewat buku?”

Tiara: “Kalau aku tergantung gurunya sih, kak. Kalau gurunya pembawaannya seru, ya aku ikut semangat, mau itu pakai buku atau media digital. Tapi emang harus diakui sih, kalau pakai media digital, kelasnya terasa lebih hidup dan menarik.”

Penulis: “oh gitu, apa guru Bahasa Inggris nya sering menggunakan media digital saat lagi mengajar?”

Tiara: “iya setiap pelajaran selalu pakai media digital kak tapi tetap tidak lepas juga dari buku”

Penulis: “Berarti kamu dan teman teman sudah tidak asing ya dengan media digital seperti itu”

Tiara: “iya kita sudah terbiasa sekali kak”

Penulis: “ok tiara jika sudah terbiasa dengan penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, apakah kamu ada kendala atau hambatan yang mungkin kamu temui saat mengakses web atau aplikasi tertentu?”

Tiara: “Yang paling sering sih masalah koneksi internet, apalagi kalau lagi nggak stabil. Terus kadang juga aku bingung karena terlalu banyak informasi. Jadi suka susah bedain mana yang benar, karena aku belum terlalu bisa menyaring informasi yang akurat.”

Penulis: “oke tiara cukup itu saja pertanyaan nya terimakasih ya sudah mau di wawancarai”

Tiara: “iya kak sama sama”

Kesimpulan:

Tiara, salah satu informan dalam penelitian ini, memandang bahwa penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah sesuatu yang positif dan sangat relevan dengan kondisi zaman sekarang. Menurutnya, generasi muda saat ini sudah sangat akrab dengan teknologi, sehingga proses belajar pun harus fleksibel dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam praktiknya, Tiara mengaku tidak menggunakan media digital setiap hari, namun ia memanfaatkannya ketika mendapatkan tugas berbasis proyek dari guru bahasa Inggris. Ia menyebut aplikasi seperti **Canva** untuk membuat desain presentasi atau proyek, serta **Grammarly** untuk mengecek dan memahami struktur grammar dalam tulisannya. Grammarly dianggap sangat membantu karena selain mengoreksi kesalahan, juga memberikan penjelasan alasan di balik perbaikan tersebut.

Meski Tiara tidak menyatakan bahwa penggunaan media digital sepenuhnya menggantikan buku, ia merasa bahwa pembelajaran akan lebih menyenangkan jika dilakukan dengan pendekatan interaktif. Ia menekankan bahwa motivasi belajar juga sangat tergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi, bukan hanya medianya. Namun, pembelajaran berbasis teknologi dinilainya bisa membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam hal tantangan, Tiara menyebutkan dua hambatan utama, yaitu **koneksi internet** yang terkadang tidak stabil dan **terlalu banyaknya informasi** di internet yang justru membuatnya bingung menentukan sumber yang benar. Ia menyadari bahwa kemampuan menyaring informasi masih perlu ia kembangkan.

Tiara biasanya menggunakan media digital **di rumah**, karena suasana yang lebih kondusif dan koneksi internet yang lebih stabil dibandingkan di sekolah. Ia memanfaatkan waktunya untuk belajar terutama ketika ada tugas atau proyek yang membutuhkan penggunaan media digital.

Murid 4 (Marissa)

Penulis: “hai Marissa makasih ya udah mau meluangkan waktunya, Saya ingin bertanya beberapa hal terkait penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jadi menurut kamu, apa sih media literasi digital itu dan bagaimana manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris?”

Marissa: “Menurutku penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris itu sangat efektif, fleksibel, dan simpel ya, kak. Aku nggak perlu lagi bingung nyari-nyari materi di di buku. Tinggal ketik aja di Google, nanti keluar semua. Itu sangat menghemat waktu. Selain itu, sekarang juga banyak aplikasi belajar bahasa Inggris yang gampang diakses dan itu membantu banget”

Penulis: “jadi lebih menghemat waktu juga ya”

Marissa: “iya kak karena mudah di akses jadi lebih hemat waktu”

Penulis: “Kalau gitu, kapan biasanya kamu menggunakan media digital dalam kegiatan belajarmu?”

Marissa: “Biasanya beberapa kali dalam seminggu sih, kak. Aku suka belajar *speaking* lewat YouTube. Channel-channel kayak *TED Talks* atau *EnglishClass101* itu sering banget aku tonton buat Latihan speaking dan listening”

Penulis: “apakah ada media yang biasanya kamu gunakan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris kamu diluar media yang kamu gunakan untuk berlatih speaking dan listening tadi?”

Marissa: “ada kak kalau di sekolah biasanya aplikasi quizizz dan kahoot tapi itu yang menyediakan gurunya”

Penulis: “ok marissa dari semua media digital yang kamu sebutkan tadi apakah lebih merasa termotivasi ketika menggunakan media literasi seperti itu dibandingkan menggunakan cara lama seperti belajar lewat buku?”

Marissa: “iya kak, Soalnya lebih fleksibel dan simple. Aku ini anaknya nggak suka ribet. Jadi dengan adanya media digital, aku bisa langsung cari materi yang aku butuhin tanpa harus repot-repot buka banyak buku. Itu bikin aku lebih termotivasi juga buat belajar. Tapi tetep sedikit banyak aku tetep butuh sumber belajar dari buku”

Penulis: “cukup ter motivasi tapi tetap tidak lepas dari buku ya”

Marissa: “iya kak begitu”

Penulis: “ok marissa sejauh ini kamu menggunakan media literasi digital apakah kamu ada kendala atau hambatan yang mungkin kamu temui saat mengakses web atau aplikasi tertentu?”

Marissa: “Yang paling sering itu kendala internet. Terus kadang juga nemu aplikasi atau website yang berbayar, jadi agak susah diakses. Tapi untungnya banyak juga sumber belajar gratis, jadi masih bisa diakalin.”

Penulis: “ok marissa itu saja pertanyaan nya terimakasih ya sudah mau meluangkan waktunya”

Marissa: “baik kak sama sama”

Kesimpulan:

Marisa memandang bahwa penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan banyak kemudahan dan efisiensi. Ia menganggap media digital lebih **efektif, fleksibel, dan simpel**, karena tidak perlu lagi mencari materi dalam buku secara manual.

Menurutnya, cukup dengan mengetik kata kunci di mesin pencari seperti Google, berbagai informasi pembelajaran dapat langsung diakses. Selain itu, Marisa juga memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang kini sangat mudah dijangkau untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan *listening*-nya.

Dalam kegiatan belajarnya, Marisa mengaku menggunakan media digital **beberapa kali dalam seminggu**, terutama untuk mengakses video pembelajaran dari kanal YouTube seperti *TED Talks* dan *EnglishClass101*. Platform-platform tersebut menurutnya sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris secara mandiri. Marisa lebih menyukai metode pembelajaran digital karena menurutnya **tidak merepotkan**, dan justru membuat dirinya lebih termotivasi untuk belajar.

Marisa biasanya menggunakan teknologi digital **di rumah**, karena koneksi internet lebih stabil. Namun, dalam konteks pembelajaran di sekolah, ia juga memanfaatkan media seperti *Kahoot* dan *Quizizz* yang biasa digunakan guru untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Meski begitu, ia juga mengakui adanya **beberapa hambatan**, seperti koneksi internet yang tidak selalu lancar dan keterbatasan akses karena beberapa aplikasi atau situs belajar membutuhkan pembayaran. Namun, menurutnya masih banyak alternatif sumber belajar gratis lainnya yang tetap bisa dimanfaatkan.

Hasil Analisa:

1. Pandangan Umum terhadap Media Literasi Digital

Keempat narasumber memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Anisa menyebut media digital sangat membantu dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas. Hal serupa juga diungkapkan oleh Cleo dan Marisa yang menekankan aspek efisiensi, fleksibilitas, dan kemudahan akses informasi. Sementara itu, Tiara menyoroti relevansi penggunaan media digital dengan perkembangan zaman serta pentingnya fleksibilitas dalam mengikuti kemajuan teknologi. *"Tinggal ketik aja di Google nanti dia keluar semua, lebih efisiensi waktu juga sih."* (Marisa) *"Itu berguna sekali buat kita mencari dan mengakses sumber belajar yang lebih luas."* (Anisa)

2. Frekuensi Penggunaan Media Digital

Tingkat penggunaan media digital bervariasi. Anisa menggunakan hampir setiap hari, terutama saat mengerjakan tugas-tugas atau proyek bahasa Inggris. Cleo dan Marisa menggunakannya beberapa kali dalam seminggu, terutama untuk latihan *speaking* melalui aplikasi atau video. Sementara Tiara menggunakannya saat ada tugas berbasis proyek, terutama untuk keperluan editing dan pengecekan grammar.

"Biasanya aku pakai kalo ada tugas-tugas bahasa Inggris yg berbasis proyek." (Tiara)

"Hampir setiap hari... kalau lagi ada tugas atau presentasi, pasti pakai alat digital." (Anisa)

3. Motivasi Belajar dengan Media Digital

Semua narasumber mengaku **lebih termotivasi** belajar menggunakan media digital dibandingkan buku cetak. Cleo menilai pembelajaran digital membuat kelas lebih interaktif dan menyenangkan, seperti melalui *Kahoot* atau *Canva*. Marisa menyukai kemudahan dan

kepraktisannya. Tiara menyebut motivasinya bergantung pada metode guru, namun menyetujui bahwa teknologi membuat suasana kelas lebih hidup.

"Kalau pembelajarannya seru dan interaktif, aku lebih semangat belajarnya." (Cleo)

"Aku anaknya emang gak suka ribet, jadi dengan teknologi jadi lebih sat set." (Marisa)

4. Kesulitan dalam Menggunakan Media Digital

Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain adalah **koneksi internet yang tidak stabil** dan **gangguan fokus** karena distraksi dari perangkat digital. Marisa dan Tiara juga menyebut adanya kesulitan akibat banyaknya informasi yang tersedia, sehingga mereka kesulitan menyaring sumber yang benar atau terpercaya.

"Terlalu banyak informasi jadi bingung yang mana yang benar." (Tiara)

"Kalau belajar pakai laptop atau hp, aku suka terdistraksi buka sosial media." (Cleo)

5. Jenis Media dan Platform yang Digunakan

Semua informan menggunakan berbagai media digital yang berbeda sesuai kebutuhan. Anisa dan Cleo menyukai platform seperti YouTube, Netflix, atau aplikasi seperti *Duolingo* dan *Elsa Speak* untuk melatih listening dan speaking. Tiara lebih sering menggunakan *Grammarly* dan *Canva*, sedangkan Marisa memanfaatkan *TED Talks*, *Quizizz*, dan *Kahoot*.

"Aku pake Grammarly, karena dia juga kasih alasan kenapa grammar aku salah." (Tiara)

"Biasanya aku belajar lewat TED Talks atau EnglishClass101 di YouTube." (Marisa)